

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Malaria

2.1.1 Pengertian Malaria

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia dan tubuh nyamuk. Penyakit ini secara alami ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina (Depkes RI, 2006).

Malaria adalah termasuk penyakit yang disebabkan oleh protozoa genus *Plasmodium*, yang ditandai dengan demam mendadak (parozysmal), anemia, dan pembesaran limpha. Yang disebabkan oleh nyamuk *Anopheles*". (Pedoman Proyek Pengembangan Pendidikan Sanitasi Pusat Depkes RI, Tahun 2005)

2.1.2 Penyakit Malaria

Penyakit malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit malaria (*Plasmodium*) bentuk aseksual yang masuk kedalam tubuh manusia yang ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina (Depkes, 2006).

2.1.3 Diagnosa Malaria

Manifestasi klinis malaria dapat bervariasi dari ringan sampai membahayakan jiwa. Gejala utama demam sering didiagnosis dengan infeksi lain: seperti demam typhoid, demam dengue, leptospirosis, chikungunya, dan infeksi saluran nafas. Adanya thrombositopenia sering didiagnosis dengan leptospirosis, demam dengue atau typhoid. Apabila ada demam dengan ikterik bahkan sering diinterpretasikan dengan diagnosa hepatitis dan leptospirosis.

Penurunan kesadaran dengan demam sering juga didiagnosis sebagai infeksi otak atau bahkan stroke.

Diagnosis malaria ditegakkan seperti diagnosis penyakit lainnya berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium. Untuk malaria berat diagnosis ditegakkan berdasarkan kriteria WHO. Untuk anak <5 tahun diagnosis menggunakan MTBS namun pada daerah endemis rendah dan sedang ditambahkan riwayat perjalanan ke daerah endemis dan transfusi sebelumnya. Pada MTBS diperhatikan gejala demam dan atau pucat untuk dilakukan pemeriksaan sediaan darah. Diagnosis pasti malaria harus ditegakkan dengan pemeriksaan sediaan darah secara mikroskopis atau uji diagnostik cepat (*Rapid Diagnostic Test=RDT*)

2.1.4 Masa Inkubasi

Masa inkubasi adalah nyamuk malaria yang mengandung parasit malaria, menggigit manusia sampai pecahnya skizon darah atau timbulnya gejala demam.

Tabel 2.1. Masa Inkubasi Parasit Malaria

Parasit	Masa inkubasi (hari)
Plasmodium Falciparum	9-14 (12 hari)
Plasmodium Vivax	12-17 (15 hari)
Plasmodium Ovale	16-18 hari (17 hari)
Plasmodium Malariae	18-40 ari (28 hari)

Sumber : Modul Penatalaksana Kasus Malaria,2014

Masa inkubasi ini dapat memanjang antara 8-10 bulan antara 8-10 bulan terutama pada beberapa strain plasmodium vivax di daerah tropis. (Depkes RI,2015).

2.1.5 Cara Penularan

Malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Sebagian besar spesies menggigit pada senja hari dan menjelang malam dan menjelang malam. Beberapa faktor utama mempunyai waktu puncak menggigit pada tengah malam dan menjelang fajar. Setelah nyamuk *anopheles* betina menghisap darah yang mengandung parasit pada stadium seksual (*gametosit*), gamet jantan dan betina bersatu membentuk *ookinet* diperut nyamuk yang kemudian menembus perut nyamuk dan membentuk kista pada lapisan luar dimana ribuan *sporosoit* dibentuk. Ini membutuhkan waktu 8-35 hari tergantung pada jenis parasit dan suhu lingkungan tempat dimana vektor berada. *Sporosoit-sporosoit* tersebut berpindahkeseluruh organ tubuh nyamuk yang terinfeksi dan beberapa mencapai kelenjar ludah nyamuk dan disana menjadi matang dan apabila nyamuk menggigit orang maka *sporosoit* siap ditularkan (Depkes RI, 2009)

2.1.6 Gejala Malaria

1. Gejala umum (malaria ringan = non-komplikasi)

Demam, menggigil, berkeringat, sakit kepala, mual, muntah, nafsu makan berkurang, rasa lemah, diare, nyeri otot dan persendian, dan pegal-pegal, konjungtiva dan telapak tangan pucat, pembesaran limpa (*splenomegali*), pembesaran hati (*hepatomegali*).

2. Malaria berat (komplikasi) W.H.O

a. Malaria selebral – koma

b. Anemia berat (Hb < 5 gr %)

c. Gagal ginjal akut

- d. Edema paru-paru / ARDS
- e. Hipoglikemia (kadar gula darah < 40 mg %
- f. Gagal sirkulasi – syok (Depkes RI, 2012)

2.2 Cara pencegahan dan pemberantasan

Malaria terjadi karena perilaku masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia dan tubuh nyamuk. Penyakit ini secara alami ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina (Depkes RI, 2006). Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah malaria. salah satu caranya dengan melakukan PSN 3M Plus.

2.2.1 Menguras merupakan kegiatan membersihkan atau menguras tempat yang sering menjadi penampungan air seperti bak mandi, kendi, tendon, drum dan tempat penampungan air lainnya. dinding baik maupun penampungan air juga harus di gosok untuk membersihkan dan membuang telur nyamuk yang menempel erat pada dinding tersebut. Kegiatan ini harus dilakukan setiap hari untuk memutuskan siklus hidup nyamuk yang dapat bertahan di tempat kering selama 6 bulan.

2.2.2 Menutup merupakan kegiatan menutup rapat tempat –tempat penampungan air seperti bak mandi maupun drum. Menutup juga dapat di artikan sebagai kegiatan mengubur barang bekas di dalam tanah agar tidak membuat lingkungan semakin kotor dan dapat berpotensi menjadi sarang nyamuk.

2.2.3 Manfaatkan kembali limbah barang bekas yang bernilai ekonomis (daur ulang), kita juga di sarankan untuk memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang-barang bekas yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk anopheles. Selain itu juga melakukan beberapa plus seperti memelihara ikan pemakan jentik, menabur larvasida, menggunakan kelambu pada waktu tidur, memasang kasa, menyemprot dengan insektisida, menggunakan repellent, memasang obat nyamuk, memeriksa jentik berkala dan disesuaikan dengan kondisi setempat.

2.3 Konsep Pengertian Pengetahuan

2.3.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan tersendiri. (Notoatmodjo, 2012).

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu:

2.3.2.1 Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain : menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2.3.2.2 Memahami(Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

2.3.2.3 Aplikasi(Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari kepada situasi atau kondisi real sebenarnya.

2.3.2.4 Analisis(Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain.

2.3.2.5 Sintesis (Synthesis)

Sintesis yaitu menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, misalnya dapat menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

2.3.2.6 Evaluasi(*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap materi atau objek

2.3.3 Cara Memeperoleh pengetahuan

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2012) cara memperoleh pengetahuan antara lain sebagai berikut:

2.3.3.1 Cara Tradisional

Cara tradisional atau cara kuno ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum diketemukan metode ilmiah ini atau metode penemuan secara sistematis dan logis. Cara tradisional meliputi:

- 2.3.3.1.1 Cara coba salah (Trial and Error), cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu bila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya yang dilakukan hanya dengan coba-coba saja. Cara coba-coba dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini juga gagal, maka dicoba kemungkinan selanjutnya sampai kemungkinan tersebut berhasil.
- 2.3.3.1.2 Cara kekuasaan dan otoritas, dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang, penalaran, dan tradisi-tradisi itu yang dilakukan baik atau tidak. Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan.
- 2.3.3.1.3 Berdasarkan pengalaman pribadi, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Adapun pepatah mengatakan "Pengalaman adalah guru terbaik", ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh pengetahuan.

2.3.3.1.4 Cara akal sehat (common sense), sejalan perkembangan kebudayaan umat
kebudayaan manusia cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini
manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh
pengetahuan. Pemberian hadiah dan hukuman merupakan cara yang masih
dianut banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks Pendidikan.

2.3.3.2 Cara Modern

Cara ilmiah atau cara modern, yakni cara baru atau modern dalam
memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah.
Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer disebut
metodologi penelitia.

2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai
berikut (Notoatmojo,2003).

2.3.4.1 Pendidikan

Pendidikan berarti timbangan yang diberikan seseorang kepada orang lain
terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri
bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula
mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula
pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang tingkat
pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang
terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.
Pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian
bahan/materi pendidikan oleh pendidik kepada sasaran guna mencapai
perubahan tingkah laku.

2.3.4.2 Pekerjaan

pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh Lingkungan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

2.3.4.3 Umur

Bertambah umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan. Pertama perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri-ciri lama, keempat timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang semakin matang dan semakin dewasa. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh terhadap penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

2.3.4.4 Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

2.3.4.5 Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakannya, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi

kejiwaannya dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

2.3.4.6 Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang. Kebudayaan di mana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

2.3.4.7 Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan penelitian terdahulu ada hubungan antara pengetahuan dan sikap di wilayah kerja Puskesmas Bawahen Selan tentang upaya pencegahan tuberkulosis pada masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan

bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebesar 50 responden (50%). Hal ini disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden dari media massa seperti buku, televisi maupun radio dan juga dari puskesmas terdekat yang memberikan penyuluhan tentang penyakit tuberculosis (Fauzie Rahman dkk, 2017).

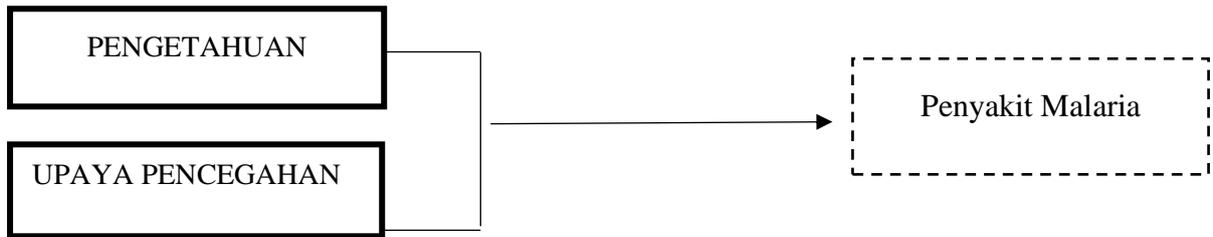
2.3.5 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek peneliti atau responden kedalam pengetahuan yang ingin diukur atau dapat disesuaikan dengan tingkatan tersebut diatas, sedangkan kualitas pengetahuan dapat dilakukan dengan Kriteria Tingkat Pengetahuan: Menurut Arikunto (2011), mengemukakan bahwa untuk mengetahui secara kualitas tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat dibagi menjadi tiga tingkat yaitu :

- a. baik:81-100%,
- b. cukup:51-80%,
- c. kurang dari 50%.

BAB 3
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak diteliti



: Tanda penghubung



: Tanda penghubung

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Pengetahuan	Pengetahuan responden terkait penyakit malaria .	Pengetahuan masyarakat dan upaya pencegahan malaria . 1. pengertian 2. tanda dan gejala 3. penyebab 4.pencegahan	Kuisoner	Ordinal	Baik: Jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar 81-100% . Cukup: Jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar 51-80%. Kurang: Jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar $\leq 50\%$. Menurut Arikunto (2011)
2	Upaya Pencegahan	Tanggapan atau reaksi responden mengenai pencegahan malaria.	Pencegahan masyarakat terhadap malaria. 1. 3M (Menguras, Mengubur, Menutup). 2. Kelambu 3. Obat nyamuk 4. abate 5. kawat kasa	Kuisoner	Ordinal	1.Baik jika $\geq 50\%$ 2. Kurang baik jika $\leq 50\%$ Menurut Budiman dan Ariyanto (2013)